

**Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus  
Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota  
Makassar**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**MUH. FAJRIN  
NIM: 20100115143**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muh. Fajrin  
NIM : 20100115143  
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 11 November 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Perumahan Grand Aroepala  
Judul : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan  
Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Samata,  
Penulis,

2019



Muh. Fajrin  
NIM: 20100115143

ALAUDDIN  
MAKASSAR



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “**Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aeropala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar**”, yang disusun oleh **Muh. Fajrin**, NIM: **20100115143**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Desember 2019 M, bertepatan dengan tanggal 06 Rabi’ul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

**Makassar, 03 Desember 2019 M.**  
**06 Rabi’ul- Akhir 1441 H.**

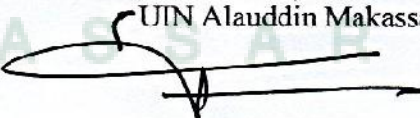
### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 3921

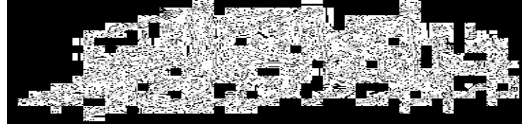
Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Munir, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, &

  
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah swt., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”.

Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., karena atas keteladanannya sehingga kita beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material. Untuk itu, hamba menghaturkan sembah sujud pada-Mu Ya Rabbi, atas karunia-Mu yang telah memberikan kepada hamba orang-orang yang dengan tulus membimbing aktivitasku.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Yusuf, S.Pd. dan ibunda Gamar yang telah mencurahkan kasih sayang, doa yang tak pernah terputus sehingga penyusun dapat belajar di kampus. Kepada adik Bahtiar dan Sahal Mahfud yang telah memberikan semangat kepada saya dengan senyum dan canda serta seluruh keluarga tercinta.

Sepanjang penyusunan skripsi ini begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, sepantasnyalah saya ucapkan terimakasih yang amat besar kepada semua pihak khususnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar atas kepemimpinan dan kebijakannya yang telah memberikan banyak kesempatan dan fasilitas kepada kami demi kelancaran dalam proses penyelesaian studi kami.
2. Bapak Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta jajaran Bapak Wakil Dekan, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan sampai menyelesaikan studi.
3. Bapak H. Syamsuri, SS., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, atas kearifan dan ketulusan serta banyak memberikan arahan dan motivasi akademik.
4. Bapak Dr. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Bapak Dr. Munir, M.Ag. keduanya sebagai pembimbing pertama dan kedua, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr.H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Ibu Dr. Ida Suaidah, S.Ag, M.H.I. keduanya sebagai penguji pertama dan kedua, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam



penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

7. Ayahanda Yusuf dan Ibunda Gamar yang telah membesarkan dan merawat penulis mulai dari tidak tau apa-apa sampai kepada manusia berpendidikan sampai sekarang ini, semoga almarhumah ibu ditempatkan di tempat yang terbaik di sisi Allah swt. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan.
8. Pengurus masjid Jannatul Firdaus yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk berbagi informasi terkait judul skripsi yang diteliti.
9. Saudara satu kelas tanpa terkecuali di jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu dan memberi support kepada penulis sehingga penulis dapat bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat di jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2015, terima kasih atas perjuangan dan kerjasamanya serta bantuannya selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman PPL pesantren Madani Samata yang turutsertamendoakan.
12. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 60 Kecamatan Sinjai Selatan, Desa Bulukamase, Kab. Sinjai yang turutsertamendoakan.
13. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya selama penulisan skripsi.

Sekali lagi, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah swt., Tuhan Semesta Alam, membalas dengan segala kelimpahan dan kebaikan.

Saya sangat menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, saya berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca.

Samata,  
Penulis,

2019

Muh. Fajrin  
NIM: 20100115143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Muh. Fajrin  
**NIM** : 20100115143  
**Judul Skripsi** : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja yang semakin meningkat, sehingga peneliti melihat, perlu adanya usaha untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan memaksimalkan fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk membahas tentang fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja di Masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Manggala Kota Makassar, tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Bentuk-bentuk pembinaan remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan manggala Kota Makassar, 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter remaja di Masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Mangggala Kota Makasar dan 3) solusi mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan list dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yaitu dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) bentuk pembinaan karakter remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar, yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, iktikaf dan qiyamullail, tadarrus al-Qur'an, kajian mingguan, dirasatul tafsir wa al-Hadis, dan ceramah tarwih dan subuh. 2) Faktor pendukung pembentukan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu sikap orang tua yang dapat dijadikan sebagai teladan, masjid yang nyaman, dan adanya kerja sama yang baik antara pengurus masjid dengan orang tua remaja, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pergaulan bebas, dan adanya pengaruh negatif dari teknologi. 3) Solusi mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah Pembinaan dan pemberian nasihat dan sosialisasi ke orang tua remaja.

Implikasi dari penelitian ini adalah, diharapkan fungsi masjid lebih dioptimalkan, terutama dalam hal membentuk karakter remaja, sehingga dapat menjadi wadah yang menyenangkan bagi remaja agar remaja tidak terjerumus ke dalam pengaruh hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, dampak negatif teknologi dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Masjid adalah suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat beribadah kepada Allah swt., khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat jumat dan ibadah lainnya, juga didirikan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Mesjid juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja melalui aktivitas keagamaan maupun aktivitas positif lainnya, agar mencapai tujuan sebagaimana yang difirmankan Allah swt. di dalam Q.S al-Taubah/9:18

كَوْءَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ . مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا  
الْمُهْتَدِينَ . مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ فَفَعَسَى اللَّهُ إِلَّا تَخْشَى وَلَمْ أَلْز

Terjemahnya :

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun), kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk.<sup>1</sup>

Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman nabi, mempunyai peranan penting, tidak hanya untuk masyarakat Islam yang dewasa melainkan untuk yang remaja, sejak awal dakwah Islam sampai sekarang. Disamping

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahan* Edisi Keluarga, h. 189.

berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dalam berbagai masalah dan penting sebagai tempat pendidikan.<sup>2</sup>

Tetapi fenomena yang terjadi sekarang adalah, sebagian besar masyarakat di Indonesia hanya memandang masjid sebagai tempat ibadah saja. Dengan banyaknya masjid yang ada di Indonesia, kebanyakan mereka hanya menggunakannya untuk salat, kemudian mereka pergi untuk melakukan aktivitas yang lain, walaupun ada acara keagamaan, maka itu adalah momen yang jarang terjadi. Mereka beranggapan bahwa masjid tidak mempunyai fungsi lain yang bisa digunakan selain fungsi ibadah itu sendiri. Akibatnya, apabila masyarakat telah kehilangan semangat ibadah, masjid hanya akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak diperhatikan lagi.<sup>3</sup> Padahal Allah swt sangat menganjurkan umatnya untuk memakmurkan masjid dan membrikan peringatan kepada siapa yang melarang dan tidak suka ke masjid sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:114.

مَا أُولَٰئِكَ خَرَابِهَآ فِي وَسْعَىٰ أَسْمُهُۥٓ فِيهَا يُدْكَرُ أَنَّ اللَّهَ مَسْجِدٌ مَّنَعَ مِمَّنْ أَظْلَمُ وَمَنْ  
مَّ عَذَابُ الْآخِرَةِ فِي وَلَهُمْ حَزْنٌ الدُّنْيَا فِي لَهُمْ خَافِينَ إِلَّا يَدْخُلُوهَا أَنْ لَهُمْ كَانَ

عَظِي

Terjemahannya :

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya dan berusaha

<sup>2</sup>Armai Arif, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik* (Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, 2004), h. 31.

<sup>3</sup>Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Cet. I; Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), h. 89.

merobohkannya?. Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat adzab yang berat.<sup>4</sup>

Hal itu berbanding terbalik dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah saw. yang digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan digunakan juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran, sosial, politik dan sebagainya. Selain itu fungsi masjid adalah :

1. Tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Tempat melaksanakan pengaturan supervise sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan* Edisi Keluarga, h. 18.

<sup>5</sup>Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

Beberapa fungsi masjid diatas seharusnya bisa dimaksimalkan dan juga dimanfaatkan, dalam rangka memberikan pembinaan dan pembentukan karakter bagi remaja agar tidak mudah terkontaminasi dengan kebiasaan dan budaya asing yang mulai menggerogoti dan perlahan-lahan mengikis budaya Indonesia dan Islam itu sendiri.

Karakter adalah potret diri yang dimiliki setiap orang, karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada remaja, karena masa remaja merupakan masa mencari jati diri yang gampang sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, entah negatif atau positif. Dalam artian, watak dan sikap remaja sedikit banyak tergantung bagaimana lingkungan dan orang-orang sekitarnya.

Masa remaja merupakan masa yang memiliki keunikan tersendiri didalam perjalanan hidup manusia. Menurut Monks dkk, tentang masa remaja secara global berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembagian sebagai berikut: a) 12-15 (masa remaja awal); b) 15-18 (masa remaja pertengahan); c) 18-21 tahun (masa remaja akhir).<sup>7</sup> Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa

---

<sup>6</sup> Muhclas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

<sup>7</sup>Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2015), h. 3.

yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang dijadikan pegangan dalam menata masa depan.<sup>8</sup>

pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan sangat mendesak. Dekadensi moral yang menimpa remaja, saat ini semakin meningkat, hal ini ditandai dengan peristiwa kejahatan, kriminal, kekerasan, pelecehan seksual dan sebagainya. Mirisnya lagi peristiwa tersebut kebanyakan pelakunya adalah remaja. Tentu hal ini bukan menjadi rahasia lagi, bahwa permasalahan semacam ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja, melainkan terjadi juga di pedesaan. Hal ini mengindikasikan pelaksanaan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah tidak begitu maksimal. Pendidikan formal yang didapat remaja di sekolah nyatanya belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pembentukan karakter remaja yang sangat gampang terpengaruh oleh pergaulan bebas dan teknologi yang disalahgunakan kearah negatif.

Tindakan-tindakan buruk yang demikian jelas terjadi menunjukkan bahwa pendidikan telah gagal dalam mewujudkan cita-citanya. Padahal tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 4.

<sup>9</sup>Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.



Peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi penelitian, dan menemukan beberapa informasi mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam rangka membentuk karakter remaja, diantaranya adalah membentuk remaja masjid, taklim rutin mingguan, melakukan kegiatan seperti kunjungan panti asuhan yang melibatkan remaja, latihan dasar kepemimpinan, dan beberapa kegiatan lainnya. Permasalahan yang penyusun temukan di lokasi adalah kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat berjamaah di masjid, hanya beberapa remaja saja yang sering datang ke masjid untuk salat berjamaah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul “Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar” dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana fungsi masjid Jannatul Firdaus tersebut dalam membentuk karakter remaja di zaman milenial seperti sekarang ini, dimana maraknya pergaulan bebas dan dekadensi moral yang menimpa masyarakat meningkat.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah “Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.”

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Aspek-aspek fokus penelitian adalah bentuk pembinaan remaja, faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter remaja, dan solusi mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja:

### a. Pembinaan remaja

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Pembinaan remaja	<p>1. TPA dimulai hari senin samapai hari jum'at, yang pelaksanaannya dilakukan aula samping masjid dari setelah Maghrib sampai menjelang Isya. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dan anak-anak. Pengajarnya adalah tiga orang Imam masjid Jannatul Firdaus dan satu orang pengurus masjid Jannatul Firdaus. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada remaja, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperbaiki kualitas dan memperlancar bacaan al-Qur'an remaja.</li> <li>b. Memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai ilmu tajwid.</li> <li>c. Mengenalkan remaja tentang maqam tartil.</li> <li>d. Menjadikan remaja lebih akrab dengan kitab sucinya.</li> </ul>

	<p>2. Iktikaf dan Qiyamul lail, merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada bulan ramadhan. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada sepuluh terakhir bulan ramadhan. Kegiatan didominasi oleh remaja, karena mereka sangat antusias dengan bermalam di masjid dari selesai salat tarwih dan witr sampai menjelang salat <i>qiyamullail</i>. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi remaja yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendekatkan diri kepada Allah swt.</li> <li>b. Menambah wawasan keilmuan remaja mengenai tata cara dan bacaan salat <i>qiyamullail</i>.</li> <li>c. Membuat remaja lebih bersemangat beribadah.</li> </ul> <p>3. Tadarrus al-Qur'an merupakan kegiatan rutin setiap malam pada bulan ramadhan yang pelaksanaannya diikuti oleh remaja masjid Jannatul Firdaus setiap selesai salat tarwih dan witr. Setiap remaja mendapat giliran mengaji satu halaman perorang. Diantara dampak positif dari kegiatan ini:</p>
--	---

		<p>a. Memperlancar bacaan al-Qur'an remaja masjid Jannatul Firdaus.</p> <p>b. Memperbaiki bacaan remaja.</p> <p>c. Menjalin keakraban diantara remaja.</p> <p>4. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari rabu ba'da shalat maghrib sampai menjelang shalat isya. Kajian ini dihadiri oleh jamaah masjid Jannatul Firdaus, mulai dari remaja, ibu-ibu majelis taklim, dan bapak-bapak. Materi yang disampaikan oleh ustadz berupa materi seputar Thaharah, shalat, Puasa dan lain sebagainya.</p> <p>5. Dirassatul tafsir wa al-Hadis merupakan salah kegiatan yang dilakukan oleh panitia amaliyah ramadhan yang diadakan setiap pekan pada hari ahad. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi bulan ramadhan dengan kegiatan positif dan memberikan pengetahuan kepada jamaah dan remaja seputar puasa dan serta amalan-amalan lainnya yang bisa dilakukan pada bulan Ramadhan. Diakhir kajian jamaah yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>6. Ceramah tarwih dan subuh merupakan salah</p>
--	--	--

		<p>satu kegiatan amaliyah ramadhan yang dilakukan setiap sebelum melaksanakan shalat tarwih dan sesudah shalat subuh, dimana panitia amaliyah ramadhan masjid Jannatul Firdaus mengundang penceramah dari luar perumahan maupun yang memang tinggal di dalam perumahan untuk mengisinya pada 20 hari pertama ramadhan. Khusus Pada 10 hari terakhir ramadhan panitia amaliyah memberikan kesempatan kepada remaja masjid Jannatul Firdaus untuk mengisi ceramah tarwih dan subuh tersebut. Ini dilakukan untuk membiasakan diri remaja agar berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum untuk berceramah dan menyampaikan kebaikan diatas mimbar.</p>
2	<p>Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja.</p>	<p>Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter remaja adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap orang tua yang dapat dijadikan teladan.</li> <li>b. Masjid yang nyaman.</li> <li>c. Adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan pengurus</li> </ol> </li> </ol>



		<p>masjid.</p> <p>2. Faktor penghambat.</p> <p>a. Pergaulan bebas remaja.</p> <p>b. Penyalahgunaan <i>handphone</i></p>
3	Solusi mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja.	<p>1. Pemberian nasihat</p> <p>2. Komunikasi dengan orang tua remaja</p>

### ***C. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja di masjidJannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar?
3. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mengumpulkan data yang berasal dari tulisan-tulisan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema pada skripsi ini. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Anna Lisana Yudianti berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI”, Hasil penelitian menunjukan: (1) Bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta yaitu melalui kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain salat berjamaah, pembacaan hadist setelah salat oleh POH (Pengurus Oemat Harian), salat sunah dan mentoring. Kadang diisi pengajian yang mendatangkan narasumber dari luar sekolah, tadarus setelah sekolah, perpustakaan kecil yang dimanfaatkan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Sebagai tempat berkumpul secara nonformal membahas materi pembelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang. Siswa banyak bercerita tentang masalah apapun di masjid kemudian bincang-bincang tentang hal-hal Islami. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI yang sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. (2) Hasil optimalisasi fungsi masjid di SMAN 1 Yogyakarta menunjukan pengadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Masjid yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Anna Lisana Yudianti, “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA NEGERI 1 Yogyakarta”, *Skripsi* (Makassar: Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. xi.

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian, yaitu pada skripsi Anna Lisana Yudianti berjudul subjeknya adalah Optimalisasi Fungsi Masjid yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMAN 1 Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan lokasi penelitian di SMAN 1 Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjeknya terletak pada berbagai kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam membentuk karakter remaja di masjid dan lokasi penelitian terletak di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Skripsi yang disusun oleh Irma Suriyani yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus terhadap jamaah dalam meningkatkan daya tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar.<sup>11</sup>

Jika peneliti tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada subjeknya, yaitu pada skripsi Irma Suriyani

---

<sup>11</sup> Irma Suriyani, “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*”, *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h. ix.

subjeknya adalah manajemen masjid Amirul Mukminin Makassar dalam meningkatkan daya tarik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja yang ada di perumahan Grand Aroepala.

Skripsi yang disusun oleh Aviana Lestari yang berjudul “Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak adalah sebagai tempat/alat menanamkan akhlak, wadah untuk memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji sebagai penggerak dalam penyebaran akhlak terpuji. Metode yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, *targhib* dan *tarhib*, dan pemberian perhatian/pengawasan. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya tempat yang strategis, animo masyarakat dan sistem pengurus yang tertata dan SDM yang professional, kesadaran Bergama yang tinggi yang tanpa paksaan dan program kegiatan yang bervariasi untuk semua kalangan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anggapan eksklusif oleh sebagian masyarakat, kesibukan pengurus masjid dan kurangnya pengawasan program kerja.<sup>12</sup>

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat dari metode yang digunakan oleh pengurus masjid. Penelitian yang dilakukan oleh Aviana Lestari menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, *targhib* dan *tarhib*, dan pemberian perhatian/pengawasan,

---

<sup>12</sup> Aviana Lestari, “*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)*”, Skripsi (Purwokerto: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), h. ii.

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah taklim rutin dan kunjungan panti asuhan.

Skripsi yang disusun oleh Nurul Jannah berjudul “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)”. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peranan dan fungsi masjid telah terjadi perubahan dan pergeseran dari masa ke masa. Masjid di era modern, masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim, dikarenakan pelaksanaan fungsi dan peranan masjid belum maksimal. Maka temuan penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh, seperti fungsi dan peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi. Untuk mengimplementasikan seluruh konsep revitalisasi, diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi, pelatihan, dan seminar bagi para seluruh pengelola masjid (ta'mir). Pemahaman dari seluruh pengelola masjid menjadi hal terpenting dalam memakmurkan masjid.<sup>13</sup>

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat dari subjek penelitian, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah subjeknya adalah revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh, seperti fungsi dan peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fungsi masjid sebagai wadah untuk membentuk karakter remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala.

---

<sup>13</sup> Nurul Jannah, “*Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*”. Skripsi (Medan: Pasca Reguler Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, 2016), h. iv.



Skripsi yang disusun Idil Maskur berjudul “Pemanfaatan Masjid di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singgah Pati Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masjid Khairul Insan, Pengajian Majelis Ta’lim dan pendidikan TPQ. Faktor pendukung pemanfaatan masjid untuk pendidikan TPQ yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, minimnya gaji guru sehingga guru tidak bisa terlalu focus dalam kegiatan-kegiatan anak didik santri.<sup>14</sup>

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat dari lokasi penelitian dimana penelitian ini bertempat di masjid Khairul Insan Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singgah Pati Kota Bengkulu, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini layak untuk diteliti dengan pertimbangan bahwa masalah ini sesuai dengan kemampuan peneliti baik dari segi metode yang diperlukan, waktu yang digunakan, dan bekal teoritis peneliti. Selain itu, peneliti percaya hasil penelitian nantinya akan memberi sumbangan kepada pengembangan teori penelitiannya dan pemecahan masalah-masalah praktis.

---

<sup>14</sup>Idil Maskur, “Pemanfaatan Masjid Khairul Anam di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”, *Skripsi*(Bengkulu: Fak Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), h. vii.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar berjalan dengan baik.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter masjid Jannatul Firdaus dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat untuk membentuk karakter remaja di perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui solusi mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Agama Islam tentang “Fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grang Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi para pendidik pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter remaja.

- b. Manfaat parktis

- 1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2) Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat mengerti dan memahami tentang program dan kegiatan dalam rangka membentuk karakter remaja.

3) Bagi pengurus masjid.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar dapat mengembangkan metode-metode atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Pengertian dan Fungsi Masjid**

##### **1. Pengertian Masjid**

Secara etimologis, masjid berasal dari kata *Sajada-yasjudu* yang artinya adalah tempat sujud atau tempat menyembah, sedangkan secara terminologi, masjid adalah suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah swt.<sup>15</sup> Berasal dari akar katanya yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata.<sup>16</sup> Sedangkan secara istilah masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan salatjamaah dan jum'at serta aktifitas keagamaan lainnya.<sup>17</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid adalah tempat sembahyang (*shalat*) orang Islam.<sup>18</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat islam menunaikan ibadah Shalat, Zikir kepada Allah swt.<sup>19</sup>

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid, jika dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari

---

<sup>15</sup> *Ensiklopedia Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993), h. 169.

<sup>16</sup> Aisyah Nur Hardyanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Cet. I; Malang: Uin Maliki. 2010), h. 52.

<sup>17</sup> Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Cet. I Yogyakarta; Grafindo Lentera Media, 015), h.7

<sup>18</sup> WJS.Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

<sup>19</sup> Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 2013.

bahasa Arab. Kata pokoknya *Sujadan, fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, musjida*. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan *a*) pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi dari *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah perubahan bunyi menjadi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.<sup>20</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa masjid merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat beribadah umat Islam seperti salat, pengajian, majelis taklim dan kegiatan-kegiatan lainnya.

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca dimasjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf membersihkan diri. Mengembleng untuk membina kesadarn dan mendapatkan pengalaman

---

<sup>20</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Pustaka Al husna. 1994). h. 118.



batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi menyampaikan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat Islam.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya.
- i. Masjid adalah tempat melakukan pengaturan dan supervise kehidupan sosial.<sup>21</sup>

Mesjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah semata mata, tetapi juga merupakan pusat segala kegiatan social, kemasyarakatan, dan lebih jauh lagi masjid merupakan sentral segala kegiatan umat. Dengan kata lain pembangunan masjid merupakan upaya pembangunan komunitas dan peradaban Islam yang terus menerus berkembang dengan perkembangan dengan zaman. selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual dan pengajaran pendidikan Islam masjid sebagai social kemasyarakatan seperti silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat pengumpulan zakat, infak, dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, juga tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat Islam. Pendidikan Islam sejak dari awalnya telah

---

<sup>21</sup>Muh Anwar *Manajemen Masjid dan Aplikasinya* (Cet. I; Gowa: Pustaka Almaida, 2017), h. 9-10.

mengambil sikap bahwa masjid sebagai salah satu tempat untuk melatih anak didik yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup tindakan dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak di pengaruhi nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam.

## **B. Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Bila ditelusuri asal kata karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia “*karakter*”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>22</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan tarejawantahkan dalam perilaku.<sup>23</sup>

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.11.

<sup>23</sup>Muchlas Samani,*Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 41.

<sup>24</sup> Muchlas samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*(Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

Karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan membangun karakter (*Character Building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukan perangai dan tingkah laku yang baik.<sup>25</sup>

Karakter menurut Ryan dan Bohlin mengandung tiga unsure pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>26</sup> Sedangkan menurut Lickona dalam Agus Wibowo, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>27</sup>

Mengacu kepada berbagai pengertian karakter diatas, maka karakter dapat dipahami sebagai sifat atau kebiasaan khas seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain, terbentuk akibat pengaruh hederitas maupun lingkungan, dan diwujudkan pada sikap dan perilaku sehari-hari.

## **2. Nilai-nilai Karakter**

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>25</sup>Budi Ahmad, *Buku Pendidikan* (Modul Diklat LAN RI, 2007), h. 17.

<sup>26</sup>Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5.

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka, 2012), h.32.

Table 1

Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas.<sup>28</sup>

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

<sup>28</sup>Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 maret 2015.

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/berkomunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan

		orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa nilai-nilai karakter diatas, peneliti hanya menfokuskan untuk membahas nilai karakter religius:

a. Religius

Sebagaimana yang dijelaskan diatas Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religious dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>29</sup>

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang , yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan agama.
- 4) Menghargai simbol-simbol agama.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>30</sup>

### **C. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu. Dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescence* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.12.

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Yosdayarya 2014), h. 183.



Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas. A.W. Road mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth B Herylock, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam psikologi.<sup>32</sup> Secara psikologi masa remaja adalah dimana individual berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas, secara berfikir remaja ini yang memungkinkan untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari periode puber ini.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “Strom and Stress”, frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta. Dan perasaan teralineasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. Jumlah remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Remaja adalah kelompok dalam usia pertumbuhan yang justru sedang mudah goncang yaitu usia pancaroba antara 12-20 tahun. Bagi yang sekolah mereka duduk dibangku SMP dan SMA, tapi banyak juga yang tidak bersekolah oleh berbagai alasan. Usia mereka yang sedang tumbuh mudah sekali menerima idea-idea dari luar baik positif maupun negatif. Terutama bagi yang tidak bersekolah, kemungkinan pengaruh negatif lebih luas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Elizabeth. B. Herylock, *psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan* (Cet. IV.; Jakarta: erlangga, 1991), h. 184.

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Masjid* (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Islam, 1981), h. 57.

Menurut para ahli, pengertian remaja dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sri Rumini dan Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.
2. Zakiah Drajat, bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, *kognitif* sosial-emosional. Dalam masa ini anak mengalami perubahan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.
3. Santrok, bahwa (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, *kognitif*, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21. Rentan waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja awal 12-15 tahun.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat dipahami bahwa, remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa dengan batasan usia 12 sampai 21, dimana pada masa ini manusia mengalami banyak perubahan pada aspek fisik dan psikis dalam perubahan menuju dewasa

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang diperoleh dideskripsikan oleh peneliti.<sup>34</sup> Artinya, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat, apa yang diamati). Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan Fungsi Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kualitatif dan R & B* (Cet. XVIII; Bandung Alfabeta 2010), h. 28.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di masjid. Disamping itu, peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap berkompeten dan memiliki kapabilitas terkait pokok pembahasan yang akan diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sbb:

- a) Pengurus masjid Jannatul Firdaus.
- b) Remaja masjid.

#### **2. Data sekunder**

Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, foto-foto, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan (*Field Rescearch*), yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan menggunakan metode sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah obsevasi partisipatif, yakni peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui fungsi masjid dalam membentuk karakter

remaja di Masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## **2. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan instrument yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan list dokumentasi menggunakan kamera dan *heandphone*, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri menangkap seluruh informasi terhadap keadaan dan peneliti dapat mengumpulkan data, dan memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok,

menfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang kurang penting.<sup>35</sup>

2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah diahami sehingga memudahkan rencana selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan (*Konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksud untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan penguasaan Fungsi Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus perumahan Grand Aroepala Kelurahan Tamangapa Manggala Kota Makassar.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan setiap hasil temuan, teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 220.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yaitu membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang absah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



**BAB IV**

**FUNGSI MASJID DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI  
MASJID JANNATUL FIRDAUS PERUMAHAN GRAND AROEPALA  
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

**1. Profil Masjid Jannatul Firdaus**

Masjid Jannatul Firdaus merupakan masjid yang terletak kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar tepatnya di perumahan Grand Aroepala, yang di bangun pada tahun 2012. Masjid Jannatul Firdaus dibangun di dalam Perumahan Grand Aroepala. Sampai sekarang masjid Jannatul Firdaus digunakan oleh masyarakat perumahan Grand Aroepala dan juga masyarakat luar perumahan (masyarakat umum) karena masjid letaknya Strategis berada di dekat jalan poros sehingga masjid ini mudah ditemukan.

**2. Sejarah Masjid Jannatul Firdaus.**

Pada tahun pertama dilakukan shalat jamaah di perumahan Grand Aroepala, tepatnya malam satu Ramadhan 1431 H, saat itu lokasi 40 warga memanfaatkan kantor pemasaran developer sebagai tempat pelaksanaan shalat tarwih karena developer belum membangun masjid. Karena intensitas pertemuan warga pada saat pelaksanaan shalat tarwih, lahirlah inisiatif warga membangun masjid ketua RT Drs. A.Nazaruddin, MM dan Muh. Ilyas Nawawi, S.Ag, M.A kemudian melakukan komunikasi intens dengan developer. Selanjutnya atas biaya pembangunan oleh keluarga Dr. H. Efendi dan lahan yang disiapkan developer, maka pada tahun 2012 dimulailah pembangunan masjid di perumahan Grand Aroepala. Walaupun terjadi

insiden robohnya perancah pada saat pengecoran yang memperlambat pelaksanaan pembangunan hingga 2 bulan. Namun pada malam 1 Ramadhan 1432 H masjid bisa digunakan shalat berjama'ah pertama kali sekalipun dengan kondisi bangunan yang belum sepenuhnya rampung. Awalnya diusulkan nama masjid AL-BAYAN dari beberapa usulan jama'ah namanya diubah menjadi Masjid Jannatul Firdaus (MJF) dengan ta'mir diketuai oleh Ust. Muh Ilyas Nawawi S.Ag.MA, wakil ketua Ust. Muh Nawir, S.Ag. M.Pd. dan bendahara Ir. H. Arman.

Tahun 2014 dua bulan sebelum Ramadhan 1433 H adalah momen penting bagi MJF, karena pada saat itu merupakan kali pertama MJF digunakan untuk shalat Jum'at. Pada tahun yang sama pula MJF pertama kali melaksanakan Shalat Idul Fitri 1433 H. Tahun 2015 sebagai tindak lanjut atas berakhirnya Masa Amanah Takmir lama, jama'ah kemudian sepakat membentuk Badan Pekerja Pembentukan MJF yang terdiri dari Dr. H. Abdul Wahid, S.Ag, MA (ketua), Ir. Fadly Ibrahim, MT (sekretaris), Ust. Muh Lutfi, SE, Muh. Kamil Hilmy, SE dan Alm Abdul Basit, S.Ag masing-masing sebagai anggota. Dari serangkaian komunikasi yang dilakukan Badan Pekerja dibentuklah pengurus baru dengan ketua Ust. Dr. Muh Nawir. S.Ag., M.Pd., wakil ketua Muh. Kamil Himly A, SE dan bendahara umum Aksan Nurhady, S.Apt. M. Kes. Pada masa amanah ini, posisi sekretaris umum secara berurut dijalankan oleh Muh Syuaib, SH dan Alimul Ardhi, SE.AK.

Tahun 2017 ketua takmir MJF menunjuk Iskandar Gassing, ST sebagai ketua panitia pembangunan menara MJF. Proses pembangunan di mulai pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2018. Dinamika perjalanan MJF sejak awal pembangunan sampai hari ini diwarnai dengan intensitas kegiatan yang berorientasi pada penguatan religiusitas umat. Ta'mir masjid mampu memanfaatkan instrumennya seperti TPA,

UPZ, Remaja Masjid, Majelis Ta'lim, Panitia Amaliah untuk menjalankan fungsi masjid sebagai sarana ubudiyah, tarabiyah, dan ijtima'iyah. Disamping itu, dengan sinergi antara ta'mir, forum warga dan jama'ah, MJF dapat mengeksistensikan diri sebagai titik episentrum menebar kebaikan bagi warga Grand Aroepala dan masyarakat sekitarnya.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di masjid Jannatul Firdaus, yaitu:

Jenis Barang	Keterangan
Kantor	1 (satu)
Kamar Imam	1 (satu)
Ruangan Sound System	1 (satu)
Mimbar	1 (satu)
Lemari	3 (tiga)
Stant Mic	4 (empat)
Papan Tulis	2 (dua)
Mukenna	20 (dua puluh)
Kotak Amal	2 (dua)
Sound System	4 (empat)
Warles	2 (dua)
Kipas angin	4 (empat)
AC	6 (enam)
Wc	1 (satu)

Tempat Wudhu	2 (dua)
--------------	---------

#### 4. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Jannatul Firdaus

Adapun struktur organisasi pengurus masjid Jannatul Firdaus antara lain sebagai berikut:

Ketua : Dr. Muhammad Nawir, S.Ag, M,Pd.  
 Wakil ketua : Muh. Kamil Ashry Hilmie, SE  
 Sekretaris : Alimul Ardhi  
 Wakil Sekretaris : Fadli Ibrahim, ST,. MT  
 Bendahara : M. Akhsan Nurhady,S.K.M, Kes

##### Bidang Pendidikan dan Kerohanian

- a) Syamsul Alam
- b) Muh. Asikin S.Ag
- c) Drs. Amir Said
- d) H. Amran HB, S.Ag, M.Pd

##### Bidang Pembangunan

- a) Iskandar, ST
- b) Kasriady Takabbere, SH
- c) Amiruddin
- d) Faisal

##### Bidang Humas

- a) Muh. Jamail
- b) Andi Sumange Alam

c) Bahrum, S.Pd., M.Pd

d) Nurham Amrullah

**Bidang Dana dan Keuangan**

a) Ziaul Haq

b) Agussalim, SE

c) Capt. Khairul Makbud

d) Sunandar Jody

**Bidang Kebersihan**

a) H. M. Rasyid

b) H. Hanafi

c) H. Jafar

d) Yulianto, S.KM., M.Kes

**Bidang Perlengkapan**

a) Jarham

b) dr. H. Hamri

c) Sudirman

d) Rizki

**Bidang Konsumsi**

a) Ritarany

b) Nurlaela

c) Ummu Lathifa

d) Syatriani, S.KM., M.Kes

#### Bidang Keamanan

- a) A. Nazaruddin, S.Sos., MM
- b) Ahmad Untung
- c) Fajrin
- d) Hendra

#### **B. Bentuk Pembinaan Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar.**

Sebelum melakukan wawancara kepada informan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan di masjid jannatul firdaus. Pembinaan tersebut berupa kegiatan-kegiatan serta program-program yang telah dilaksanakan di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dalam perkembangannya beberapa tahun terakhir ini, masjid Jannatul Firdaus banyak melakukan kegiatan-kegiatan dan program-program sebagai bentuk pembinaan karakter remaja, baik tersebut berasal dari inisiatif dari pengurus masjid itu sendiri, ataupun saran dan masukan dari jamaah yang dirasa cocok dan mampu diimplementasikan. Diantara bentuk pembinaan yang telah dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang bersentuhan langsung dengan remaja dan ada juga langsung melibatkan remaja sebagai panitia dan juga menjadikan remaja hanya sebagai peserta. Tentunya ini memberikan dampak positif terhadap remaja, untuk menambah wawasan keagamaan, agar mereka dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus dengan beberapa kegiatan yang dijalankan sebagai wadah dalam membentuk karakter remaja, dimana masjid Jannatul Firdaus bukan

hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat fardu dan shalat jum'at saja, melainkan juga berfungsi menambah pengetahuan keagamaan dan menjadi wadah dalam membentuk karakter remaja. Dengan menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan yang tujuannya agar remaja memiliki pemahaman tentang agamanya dan bisa mereka amalkan pada kehidupannya sehari-hari.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid Jannatul Firrdaus ustaz Muhammad Nawir, beliau mengatakan:

Kalau fungsi masjid bagi remaja, selain sebagai sebagai tempat shalat lima waktu, juga mereka dibina dengan pendidikan agama melaui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan panitia amaliyah pada bulan Ramadhan. Semua kegiatan tersebut kami lakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada jamaah masjid termasuk remaja. Sehingga dari pengetahuan tentang agama, akan melahirkan tingkah laku dan karakter yang baik pula dari remaja yang terlihat dan termanifestasi lewat tingkah lakunya mereka sehari-hari.<sup>36</sup>

Selain itu, pada saat diwawancarai beliau juga menambahkan, bahwa:

Remaja yang ada di perumahan ini cukup banyak, tapi sayangnya tidak semua kami mengenalnya, saya secara pribadi hanya mengenal beberapa remaja saja, karena remaja tersebut rajin datang ke masjid. Untuk itu perlu memang dilakukan pendekatan salah satunya dengan mengajak mereka ke masjid melalui kegiatan-kegiatan yang mereka senang dan juga bermanfaat bagi mereka.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketua pengurus masjid Jannatul Firdaus, peneliti mendapatkan informasi bahwa masjid Jannatul Firrdaus telah banyak melakukan kegiatan dan program yang menandakan bahwa pengurusnya tidak fakum dan tidak membiarkan masjid hanya dijadikan sebagai tempat untuk

---

<sup>36</sup>Ustaz Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara. Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.

<sup>37</sup> Ustaz Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara. Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.



melakukan ibadah shalat saja. Dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah bagian dari usaha dan upaya pengurus masjid dalam rangka membentuk remaja diperumahan Grand Aroepala menjadi pribadi yang berkarakter religius yang baik, sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di masjid Jannatul Firdaus, dan menemukan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk pembinaan yang dilaksanakan di Masjid Jannatul Firdaus, yaitu:

### **1. Taman Pendidikan al-Qur'an**

Kegiatan TPA di masjid Jannatul Firdaus telah ada sejak tahun 2016 dan masih bertahan hingga sekarang, dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat kegiatan ini dalam pelaksanaannya dilakukan di aula samping masjid, dari setelah maghrib sampai menjelang isya. Pengajarnya yaitu 3 orang imam masjid itu sendiri dan satu orang pengurus masjid Jannatul Firdaus. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustaz Bahtiar, mengatakan :

Bahwa saya dengan ustaz Mifta mengajar mulai hari senin sampai jum'at. Remaja yang datang mengaji disini berjumlah 17 orang dan kadang-kadang lebih, dulu banyak tetapi karena pernah fakum beberapa bulan menjadi berkurang. Kebanyakan warga perumahan membawa anaknya untuk mengaji disini dan ada juga warga luar perumahan. Kami biasa membagi murid menjadi dua kelompok, yaitu kelompok masih Iqra dan yang al-Qur'an. Saya pribadi menganggap ini sebagai bentuk kepedulian saya kepada anak-anak dan juga remaja juga kegiatan ini sebagai ladang amal kami sebagai pengajar, tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an agar mereka lebih mencintai al-Qur'an dan dimasa depan mereka bisa mengamalkannya.<sup>38</sup>

Ini juga diperkuat hasil wawancara dengan salah satu remaja yang datang mengaji di masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

---

<sup>38</sup>Ustaz Bahtiar, pengajar TPA. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 8 Oktober 2019.

Bahwa kami selalu datang mengaji di masjid setiap selesai shalat maghrib, dari hari senin sampai hari jum'at saya dan teman-teman berkumpul di aula samping masjid. Selesai shalat maghrib, kami berkumpul di aula samping masjid yang digunakan untuk mengaji. Kalau terlambat datang kami biasa dikasi hukuman atau sanksi. Untuk mendapat giliran mengaji kami harus mengantri, kadang juga ustaz mengatakan kalau yang paling diam itulah yang duluan mendapat giliran mengaji. Saya masuk dikelompok al-Qur'an, dan saya paling suka ketika ustaz mengajarkan kami tentang irama tilawah dan tartil.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan TK/TPA di masjid Jannatul Firdaus ini dilaksanakan rutin dari hari senin sampai jum'at dan memberikan manfaat kepada remaja:

- a) Memperbaiki kualitas dan memperlancar bacaan al-Qur'an remaja.
- b) Memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai ilmu tajwid.
- c) Mengenalkan kepada remaja tentang maqam tartil.
- d) Menjadikan remaja lebih akrab terhadap kitab sucinya.

Pengajar memberikan pengajaran berbeda disetiap minggu, yaitu membaca, menghafal dan juga belajar irama tartil untuk kelompok al-Qur'an. Sedangkan untuk kelompok Iqra pengajaran yang biasa diberikan selain membaca, juga dibiasakan menghafal bacaan shalat dan hafalan juz Amma.

Jadwal kegiatan untuk kelompok al-Qur'an:

No	Hari	Waktu	Jenis Aktivitas	Pengajar
1.	Senin-selasa	Setelah isya	Tadarrus al-Qur'an	Ustaz Miftahul
2.	Rabu-Kamis	Setelah maghrib	Menghafal juz 30	Ustaz Bahtiar

---

<sup>39</sup> Habiburahman Fahri, Remaja Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus 8 Oktober 2019.

3.	Jum'at	Setelah maghrib	Bacaan shalat	Ustaz Fajrin
----	--------	-----------------	---------------	--------------

Jadwal kegiatan untuk kelompok Iqra:

No	Hari	Waktu	Jenis Aktivitas	Pengajar
1.	Senin-selasa	Setelah maghrib	Mengaji	Ustaz Miftahul
2.	Rabu-Kamis	Setelah maghrib	Menghafal juz amma	Ustaz Bahtiar
3.	Jum'at	Setelah maghrib	Doa-doa pendek	Ustaz Fajrin

## 2. Iktikaf dan Qiyamullail

Iktikaf dan Qiyamullail, adalah salah satu kegiatan yang diadakan setiap bulan Ramadhan yang diusung oleh panitia amaliyah Ramadhan. Dari hasil observasi selama peneliti berada di masjid Jannatul Firdaus, Pelaksanaanya dilakukan setiap hari pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan dan rutin dilaksanakan setiap tahun. Sesuai dengan namanya iktikaf yaitu menetap dan terhalangi, kebanyakan dari jamaah yang mengikutinya adalah remaja, diantara mereka ada menetap di masjid mulai setelah shalat tarwih dan witr dan ada yang pulang terlebih dahulu kerumahnya masing-masing untuk mengambil sarung, bantal, jaket untuk dibawa ke masjid karena mereka akan bermalam di masjid. Berbagai aktivitas yang mereka lakukan di masjid untuk menunggu shalat lail sampai jam 2 sehingga bisa langsung mengerjakan shalat lail dan dilanjutkan dengan sahur bersama di masjid dan shalat subuh berjamaah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia amaliyah ramadhan, mengatakan:

bahwa kami mengadakan Iktikaf dan shalat lail di masjid ini, kebanyakan remaja yang mengikutinya sehingga satu shaf di isi oleh remaja. Walaupun kebanyakan remaja yang datang hanya datang sekedar untuk ketemu dengan temannya dan ada juga yang datang hanya sekedar datang tidur saja di masjid. Ini bisa dipahami karena mereka masih belum terlalu paham akan keutamaan sahalat lail, paling tidak dengan adanya kegiatan ini, kami bisa mengalihkan dan menggiring mereka untuk selalu ke masjid. Saya dan pengurus masjid selalu berkomunikasi dan berusaha memfasilitasi kegiatan untuk jamaah dan juga remaja di masjid ini agar nyaman beribadah, mulai dari konsumsinya untuk sahur kami bekerja sama dengan ibu-ibu majelis taklim untuk menyiapkannya, dan kami juga sengaja mengundang imam untuk shalat lail yang berbeda disetiap harinya supaya ada variasi bacaan dan irama sehingga jamaah tambah semangat untuk beribadah.<sup>40</sup>

Keterangan diatas diperkuat dengan hasil wawancara remaja, mengatakan:

Saya dan teman-teman yang lain sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena orang tua kami juga sangat support dan memotivasi kami untuk ikut setiap kegiatan di masjid termasuk kegiatan ini, ditambah lagi suasana dan kondisi masjid yang nyaman karena ada pendingin ruangnya membuat kami betah berlama-lama di masjid. Sembari menunggu shalat lail, kami menyibukan diri dengan mendengar motivasi dari pengurus masjid, mengaji, dan berbincang-bincang dengan teman-teman. Kebanyakan yang ikut shalat lail adalah anak-anak dan remaja.<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, pengurus masjid Jannatul Firdaus dan panitia amaliyah ramadhan, sangat antusias menyelenggarakan kegiatan ini, dengan memfasilitasi ini, mulai dengan menyediakan makanan untuk keperluan sahur jamaah samapai dengan mengundang imam yang berbeda setiap harinya agar terdapat variasi bacaan agar dengan kegiatan ini membuat remaja

---

<sup>40</sup> Fadli Ibrahim, Ketua Panitia Amaliyah Ramadhan Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 10 Oktober 2019.

<sup>41</sup> Wira, Ketua Remaja Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala 10 Oktober 2019.

bersemangat untuk beribadah di masjid, juga sangat berdampak positif bagi remaja karena menjadi wadah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta, menambah wawasan keilmuan mereka mengenai ibadah tata cara dan bacaan shalat lail dan tentunya mereka menjadi rajin beribadah dan berdampak pada karakternya religiusnya remaja di Perumahan Grand Aroepala.

### 3. Tadarrus al-Qur'an

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di masjid Jannatul Firdaus. Tadarrus al-Qur'an merupakan kegiatan rutin setiap malam pada bulan ramadhan yang pelaksanaannya diikuti oleh remaja masjid Jannatul Firdaus setiap selesai shalat tarwih dan witr. Setiap remaja mendapatkan giliran mengaji satu halaman perorang menggunakan mic. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk remaja, selain untuk menambah motivasi remaja supaya lebih sering membaca al-Qur'an, sehingga bacaan mereka semakin lancar dan baik dan menjadi wadah untuk menjalin keakraban dengan satu sama lain, karena pada saat tadarrus berlangsung, mereka saling memperbaiki bacaan satu sama lain. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Rita:

Bahwa Saya biasa mengikutinya, dan hampir semua yang mengikutinya adalah remaja, saya sangat senang melihatnya karena mereka sangat antusias dan bersemangat. Walaupun diantara mereka ada yang kemampuan baca al-Qur'an nya masih minim hal itu tidak menjadi masalah, dengan adanya kegiatan saya dan remaja lainnya bisa megoreksi dan memperbaikinya untuk mereka pelajari lagi kedepannya. Kebersamaan dan kekompakan remaja perumahan Grand Aroepala bisa terjalin melalui kegiatan positif semacam ini. Semoga ini mendapat perhatian dan support yang lebih lagi dari pengurus masjid supaya tadarrusan semacam bisa berlanjut juga diluar bulan ramadhan.<sup>42</sup>

Keterangan di atas juga didukung oleh hasil wawancara ketua remaja masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

---

<sup>42</sup> Ibu Rita Hasan, Bendahara Majelis Taklim Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 9 Oktober 2019.

Bahwa Tadarus al-Qur'an ini rutin melakukannya setiap selesai shalat tarwih dan witir, saya sering mengikuti dan mengamati teman-teman dan remaja lainnya, mereka sangat antusias mengikutinya. ini merupakan bagian dari usaha saya dan teman lainnya yang ingin menghatamkan al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Oleh karena itu, biasanya kami menargetkan untuk membaca satu juz disetiap malam.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini murni atas dasar kemauan Remaja masjid Jannatul Firdaus, paling tidak dari kegiatan ini, ada beberapa manfaat yang berdampak positif bagi remaja masjid Janntul Firdaus, antara lain:

- a) Kualitas dan kelancaran bacaan al-Qur'an remaja di perumahan Grand Aroepala menjadi lebih baik.
- b) Menjadikan remaja lebih akrab dengan kitab suci.
- c) Menjadi wadah untuk memperkokoh silaturahmi dan kekompakan remaja di Perumahan Grand Aroepala.

#### 4. **Kajian Mingguan**

kajian keilmuan yang intens dilakukan, dapat memberikan pemahaman mendalam serta motivasi kepada remaja untuk senantiasa melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari rabu ba'da shalat maghrib sampai menjelang shalat isya. Kajian ini dihadiri oleh jamaah masjid Jannatul Firdaus, mulai dari remaja, ibu-ibu majelis taklim, dan bapak-bapak. Materi yang disampaikan oleh ustadz berupa materi seputar Thaharah, shalat, Puasa serta materi lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019 oleh ustaz Nawir, mengatakan:

---

<sup>43</sup> Wira, Ketua Remaja Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 9 Oktober 2019.

Bahwa kami mengadakan kajian mingguan di masjid ini pada rabu malam setelah selesai shalat maghrib sampai menjelang isya, dengan materi dasar dan pokok seputar shalat, wudhu, puasa dan sebagainya. kegiatan ini kami lakukan adalah bagian dari usaha yang bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan seputar ibadah kepada remaja dan juga jamaah masjid Jannatul Firdaus lainnya, agar memberikan keyakinan tentang ibadah yang mereka lakukan, misalnya dimana ada diantara jamaah yang sebelumnya ragu akan qunut yang mereka lakukan karena minimnya ilmu, maka diberikan pemahaman tentang qunut oleh ustadz supaya mereka yakin dan dapat menentukan dan memutuskan sendiri, apakah mereka mau qunut atau tidak dan hal ini memberikan dampak positif kepada remaja yang juga hadir dikajian tersebut sebagai generasi penerus untuk menambah semangat beribadah supaya selalu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah yang taat.<sup>44</sup>

Keterangan diatas diperkuat wawancara peneliti dengan remaja masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Saya mengikuti kajian rutin ini, hampir disetiap kajian ini saya selalu hadir. Walaupun ada beberapa materi kurang saya pahami, tetapi banyak materi yang sangat bermanfaat untuk saya, terutama materi tentang Thaharah. saya termasuk tipe orang yang jarang membaca dan saya juga sangat malu bertanya kepada teman dan kepada orang lain tentang Thaharah, makanya dengan adanya kajian ini sangat membantu memberikan pengetahuan kepada saya.<sup>45</sup>

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Jannatul Firdaus yaitu kajian rutin mingguan, memberikan dampak positif kepada remaja yang mengikutinya, yaitu pengetahuan mengenai tata cara ibadah pokok dalam Islam, dan pahala yang diperoleh ketika melakukan agar memberikan semangat serta memotivasi mereka untuk mengamalkannya.

---

<sup>44</sup>Ustaz Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara. Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.

<sup>45</sup> Ustaz Fadli Ibrahim, Panitia amaliyah Ramadhan. Wawancara. Perumahan Grand Aroepala, 10 Oktober 2019.



## 5. Dirassatul Tafsir wa al- Hadis

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di masjid Jannatul Firdaus, peneliti mendapat informasi bahwa Dirassatul Tafsir wa al-Hadis merupakan salah kegiatan yang dilakukan oleh panitia amaliyah ramadhan yang diadakan setiap pekan pada hari ahad. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi bulan ramadhan dengan kegiatan positif dan memberikan pengetahuan kepada jamaah dan remaja seputar puasa dan serta amalan-amalan lainnya yang bisa dilakukan pada bulan Ramadhan. Banyak remaja yang mengikuti kegiatan itu, dan remaja yang hadir cukup menyimak penjelasan yang di sampaikan, karena bahasa yang dipakai oleh ustaz ringan dan ringan sehingga bisa ditangkap oleh remaja dan jamaah lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pengurus masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Bahwa kami dan panitia amaliyah ramadhan mengadakan kegiatan ini atas usulan dari jamaah terutama Ibu-ibu. Pelaksanaannya setiap minggu pada hari ahad. Kegiatan bagus dan efektif karena dilakukan sesudah shalat dhuhur, sehingga banyak jamaah yang mengikuti serta semangat remaja dan jamaah lainnya dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan penceramah. Sengaja kami mengundang Ustaz yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang mumpuni, serta memiliki bahasa yang ringan dan gampang dipahami supaya remaja dan jamaah yang hadir lebih cepat menangkap dan juga dapat memahami penjelasan dengan baik.<sup>46</sup>

Keterangan diatas di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia amaliyah Ramadhan masjid Jannatul Firdaus ustadz Fadli Ibrahim, beliau mengatakan:

Bahwa masjid Jannatul Firdaus ini kami selaku pengurus dan panitia amaliyah Ramadhan mengadakan beberapa agenda dan kegiatan, salah satunya adalah kegiatan keilmuan yaitu kajian rutin setiap hari ahad pada bulan Ramadhan.

---

<sup>46</sup> Ustaz Muhammad Nawir, ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara. Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.

Tujuan utama kami mengadakan kegiatan ini adalah untuk bentuk kepedulian kami untuk memeriahkan dan mengisi bulan suci Ramadhan dengan berbagai kegiatan positif salah satunya dengan kegiatan ini. Sengaja kami mengundang ustaz yang memiliki keilmuan yang mendalam tentang ibadah wajib dan sunnah pada bulan Ramadhan dan dapat memberikan penjelasan yang mudah dan gampang dicerna oleh jamaah, kebetulan beliau adalah teman saya, jadi saya tau kapasitas beliau. Penjelasan yang dipaparkan sangat mudah pahami, tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk remaja. Saya pribadi memiliki semangat dan perhatian lebih terhadap pembinaan anak-anak dan remaja, karena merekalah aset yang sangat berharga untuk kita bina dan didik bersama supaya berguna dimasa depan.<sup>47</sup>

Kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi remaja, mereka mendapatkan pengetahuan baru yang mereka sebelumnya belum tau, sehingga lebih semangat dan yakin untuk melakukan amalan-amalan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja yang hadir, mengatakan:

Bahwa saya sering mengikuti kajian ini, karena rumah saya dekat dari masjid. Saya memperhatikan ceramah. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat serta penjelasan dari ustaz sangat bagus sehingga membuat saya tidak bosan mendengarkannya. Banyak pengetahuan yang saya dapat membuat saya termotivasi untuk melakukan amalan-amalan di bulan ramadhan karena pahalanya berkali lipat.<sup>48</sup>

Pada akhir kajian, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya apa saja tanpa terikat dengan tema yang masih seputar keagamaan kepada ustadz yang memberikan materi. Penceramah memberikan jawaban menggunakan pendekatan 4 mazhab. Ini dimaksudkan agar remaja memiliki banyak pengetahuan sehingga memberikan

---

<sup>47</sup> Ustaz Fadli Ibrahim, Panitia amaliyah Ramadhan. Wawancara. Perumahan Grand Aroepala, 10 Oktober 2019.

<sup>48</sup> Adnan, anggota remaja masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.

kebebasan kepada remaja memilih sendiri pendapat yang mana yang ingin dia ikuti sesuai keinginannya.

Keterangan tersebut didukung dengan wawancara ketua remaja masjid Jannatul Firdaus yang mengatakan:

bahwa saya dan teman-teman mengikuti kegiatan ini, banyak ilmu yang saya dapatkan terutama saya bisa tau amalan-amalan yang bisa saya dilakukan pada bulan suci ramadhan. Dengan adanya kegiatan ini kami lebih bersemangat beribadah karena di akhir kajian kami diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga tau dasar hukumnya dan pahala yang didapatkan jika melakukannya. Saya dan teman-teman suka dengan penyampaian materi oleh ustaz karena mudah dipahami. Kegiatan ini juga tidak terlalu lama tetapi efektif, sehingga kami bisa tidur siang di masjid sembari menunggu waktu shalat ashar.<sup>49</sup>

#### **6. Ceramah Tarwih dan subuh**

Ceramah tarwih dan subuh merupakan salah satu kegiatan amaliyah ramadhan yang dilakukan setiap sebelum melaksanakan shalat tarwih dan sesudah shalat subuh, dimana panitia amaliyah ramadhan masjid Jannatul Firdaus mengundang penceramah dari luar perumahan maupun yang memang tinggal di dalam perumahan untuk mengisinya pada 20 hari pertama ramadhan. Khusus Pada 10 hari terakhir ramadhan panitia amaliyah memberikan kesempatan kepada remaja masjid Jannatul Firdaus untuk mengisi ceramah tarwih dan subuh tersebut. Ini dilakukan untuk membiasakan diri berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum untuk berceramah dan menyampaikan kebaikan diatas mimbar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Fadli Ibrahim, beliau mengatakan:

Kami sengaja mengosongkan jadwal ceramah tarwih dan subuh pada 10 malam terakhir untuk diberikan kesempatan kepada remaja yang ingin mengisinya, walaupun sebelumnya mendapatkan banyak kritikan dari beberapa jamaah,

---

<sup>49</sup> Wira, Ketua remaja masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 12 Oktober 2019.

tetapi setelah kami beri pengertian, bahwa ini bukan bertujuan untuk melatih remaja untuk terbiasa menyampaikan dan melatih mentalnya. Akhirnya kegiatan ini bisa berjalan, dan Alhamdulillah mendapat apresiasi dari jamaah dan juga orang tua remaja itu sendiri.<sup>50</sup>

Data di atas, diperkuat oleh wawancara dengan salah satu remaja masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Saya diberikan kesempatan dan mendapat giliran kedua yaitu malam ke 21 untuk ceramah tarwih, waktu itu saya membawakan materi tentang keutamaan malam lailatu qadr.sebelumnya materi tersebut sudah diberikan oleh panitia amaliyah beberapa hari sebelumnya, supaya saya lebih siap dan mempelajarinya di rumah. Pada saat saya berceramah saya tidak terlalu grogi karena saya terbiasa di sekolah, hanya saja teman-teman yang lain banyak yang canggung karena mungkin mereka baru pertama kali ceramah dan tampil dihadapan orang banyak. Manfaat yang kami dapatkan adalah kami lebih berani untuk tampil depan orang banyak dan melatih kami untuk belajar menyampaikan.<sup>51</sup>

Dari berbagai keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini, merupakan wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan memberikan beberapa manfaat dan dampak positif terhadap remaja itu sendiri, terutama untuk melatih mereka untuk berbicara depan umum dan melatih mentalnya.

Kesimpulan dari bentuk-bentuk pembinaan remaja di masjid Jannatul Firdaus adalah:

No	Nama Kegiatan		Pelaksanaan	Out put
	Reguler	Insedentil		
1.	TPA		Dilaksanakan samping masjid, dimulai setelah salat maghrib sampai	1. Memperbaiki kualitas dan memperlancar

<sup>50</sup> Ustaz Fadli Ibrahim, Ketua amaliyah ramadhan masjid Jannatul Firdaus. Wawancara.Perumahan Grand Aroepala.8 Oktober 2019.

<sup>51</sup>Khaerunnisa, remaja masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 9 Oktober 2019.

			<p>menjelang isya.</p> <p>Pengajarnya yaitu 3 orang imam masjid dan satu orang pengurus masjid Jannatul Firdaus.</p>	<p>bacaan al-Qur'an remaja.</p> <p>2. Memerikan pengetahuan kepada remaja mengenai ilmu tajwid.</p> <p>3. Mengenalkan remaja tentang maqam tartil.</p> <p>4. Menjadikan remaja lebih akrab dengan kitab suinya.</p>
2.		<p>Iktikaf dan Qiyamul Lail</p>	<p>diakukan setiap hari pada sepuluh terakhir rutin dilakukan setiap bulan ramadhan.</p> <p>Dimulai setelah salat tarwih dan witr sampai menjelang sahur.</p>	<p>Menjadikan remaja lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, menambah wawasan keilmuan mereka mengenai ibadah tata cara dan bacaan shalat lail dan tentunya mereka menjadi rajin beribadah dan berdampak pada</p>

				karakternya religiusnya
3.		Tadarrus al-Qur'an.	setiap malam pada bulan ramadhan yang pelaksanaannya diikuti oleh remaja masjid Jannatul Firdaus setiap selesai shalat tarwih dan witir. Setiap remaja mendapatkan giliran mengaji satu halaman perorang menggunakan mic	<p>1. Kualitas dan kelanaran bacaan al-Qur'an remaja menjadi lebih baik.</p> <p>2. Menjadikan remaja lebih akrab dengan kitab sucinya.</p> <p>3. Menjadi wadah untuk memperkokoh silaturahmi dan kekompakan remaja.</p>
4.	Kajian mingguan.		Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari rabu setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya. Kajian ini dihadiri oleh jamaah masjid	Memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai tata cara ibadah pokok dalam Islam, dan pahala yang diperoleh ketika melakukan

			Jannatul Firdaus, mulai dari remaja, ibu-ibu majelis taklim, dan bapak-bapak. Materi yang disampaikan oleh ustadz berupa materi seputar Thaharah, shalat, Puasa serta materi lainnya.	agara memberikan semangat serta memotivasi mereka untuk mengamalkannya.
5.		Dirassatul Tafsir wal Hadis	Dilaksanakan setelah salat Dhuhur setiap hari ahad selama bulan ramadhan. Materi yang disampaikan seputar amalan-amalan yang dilakukan pada bulan Ramadhan.	Memberikan pengetahuan kepada remaja tentang amalan-amalan yang bisa dilakukan pada bulan Ramadhan, dan memberikan semangat kepada remaja untuk mengamalkannya.
6.		Ceramah tarwih dan subuh	Dilaksanakan sebelum salat tarwih dan sesudah salat subuh pada sepuluh hari terakhir selama bulan Ramadhan. Remaja diberikan materi	Melatih dan menjadikan remaja berani untuk menyampaikan, serta membiasakan mereka untuk tampil depan

			terlebih dahulu agar mereka lebih untuk tampil menyampaikan.	umum.
--	--	--	--	-------

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Manggala Kota Makassar.**

Masjid memiliki peranan penting sebagai pusat pembinaan dan pengajaran kehidupan keagamaan, khususnya bagi remaja di perumahan Grand Aroepala. Apabila fungsi masjid telah berjalan sebagaimana mestinya, maka kualitas karakter remaja akan mengalami peningkatan dan tentunya membanggakan. Namun yang kita rasakan sekarang adalah betapa masjid-masjid telah kehilangan fungsinya dan tentunya hal semacam ini tidak biarkan berlarut begitu saja. Dalam melaksanakan program serta kegiatannya, fungsi masjid tidaklah semudah yang dilihat dan dikatakan oleh masyarakat, adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh masjid Jannatul Firdaus sepanjang penelitian ini adalah:

### **1. Faktor pendukung fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja**

#### **a). Sikap orang tua yang dapat dijadikan teladan.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di masjid Jannatul Firdaus, peneliti menemukan adanya sikap yang baik dan terbuka dari jamaah masjid Jannatul Firdaus, dimana jamaah memberikan pengarahan dan nasehat kepada remaja dibeberapa kesempatan. Serta peran orang tua remaja itu sendiri yang senantiasa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu ke masjid.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan Ustaz Muhammad Nawir, mengatakan:



kami selaku pengurus masjid dan juga sebagai orang tua sebisa mungkin senantiasa melakukan pembinaan dan pengarahan kepada remaja di perumahan Grand Aroepala. Alhamdulillah di perumahan ini bapak-bapaknya juga sering ngumpul-ngumpul di beberapa kesempatan, karena ada kelompok sepeda dan juga Forum Warga perumahan, yang sering bekerja sama dengan pengurus masjid untuk mengadakan beberapa kegiatan, Sebut saja halal bi halal, maulid Nabi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kami biasa membahas tentang masalah-masalah remaja dan saling berbagi untuk masalah ini.<sup>52</sup>

Data ini diperkuat dengan wawancara remaja perumahan Grand Aroepala, mengatakan:

Saya kalau dirumah selalu disuruh ke masjid, terutama oleh Ibu saya. Beliau senantiasa menyiapkan baju dan sarung untuk pergi shalat, bahkan saya sering dimarahi ketika terlambat pulang main bola sore hari. karena akan terlambat pergi shalat maghrib di masjid karena Bapak saya kalau adzan langsung pergi ke masjid sehingga saya akan terlambat pergi sama beliau. Keluarga saya termasuk keluarga yang disiplin kalau menyangkut shalat.<sup>53</sup>

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala sangat didukung oleh sikap teladan yang ditunjukkan oleh orang tua remaja yang dapat dijadikan sebagai panutan dan teladan yang baik untuk remaja.

#### b). Masjid yang nyaman.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di masjid Jannatul Firdaus, kondisi masjid sangat bagus, karpetnya senantiasa dibersihkan tiga kali seminggu menggunakan facum cleaner. Masjid Jannatul memiliki enam pendingin ruangan dan memiliki sound sistem yang bagus. Hal tentu akan membuat akan membuat jamaah merasa nyaman dan betah di masjid.

---

<sup>52</sup>Ustaz Muhammad Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 10 Oktober 2019.

<sup>53</sup>Dandi, Remaja Perumahan Grand Aroepala. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 12 Oktober 2019.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan petugas kebersihan masjid, mengatakan:

Saya membersihkan karpet masjid tiga kali dalam seminggu, yaitu hari pada minggu, rabu dan jum'at. Untuk pendingin ruangnya, pada shalat fardu yang di nyalakan sebanyak empat unit, yaitu dua dari samping, satu di depan, satu yang dibelakang. Sedangkan untuk shalat jum'at pendingin ruangnya di nyalakan semua. Saya biasa membersihkan bagian dalam masjid. Karena untuk bagian luar masjid, ada yang biasa membersihkannya dan di gaji oleh pengurus masjid.<sup>54</sup>

Keterangan diatas didukung oleh wawancara yang lakukan peneliti kepada ketua pengurus masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Sebisanya mungkin kami membuat masjid ini nyaman untuk jamaah, karena bagaimanapun juga, uang yang jamaah sumbangkan untuk pembangunan masjid akan dirasakan lagi jamaah lagi. Untuk kebersihan, kami sudah sediakan peralatannya dan juga kami menyediakan dua tenaga kebersihan yang membersihkan masjid.<sup>55</sup>

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa masjid yang nyaman, merupakan faktor pendukung dari pembentukan karakter remaja, karena masjid yang nyaman akan remaja semakin semangat beribadah dan sering ke masjid.

c). Adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan pengurus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama antara orang tua dan pengurus masjid sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja, mengatakan:

---

<sup>54</sup> H. Hanafi, Koordinator Bagian Kebersihan. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 12 Oktober 2019.

<sup>55</sup> Ustaz Muhammad Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus 10 Oktober 2019.

Adanya kerja sama antara pengurus masjid dengan orang tua dari remaja, misalnya pada saat pertemuan, kita selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua remaja melalui beberapa kesempatan, seperti pertemuan pembahasan kegiatan LDK, TPA dan beberapa kesempatan lainnya, mengenai kekurangan dan kelebihan remaja kemudian kami saling memahami. Sebab tidak akan berhasil upaya yang dilakukan kalau tidak ada kerja sama yang baik antara pengurus dengan orang tua. Bagaimanapun bentuknya jika sesuatu itu diserahkan sepenuhnya ke pengurus saja, maka upaya membentuk karakternya remaja tersebut tidak akan tercapai, begipun sebaliknya. Untuk itu kami selalu melakukan komunikasi jika ada hal-hal yang positif maupun yang negatif dari remaja tersebut.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter remaja di Perumahan Grand Aroepala adalah adanya hubungan kerja sama yang baik dari pengurus masjid dengan orang tua remaja.

## **2. Faktor penghambat fungsi masjid dalam membentuk karakter remaja**

### **a) Pergaulan bebas**

Kebanyakan remaja sekarang lebih sering melakukan kegiatan yang sifatnya sia-sia dan terjerumus Pergaulan bebas yang cenderung berperilaku menyimpang yang melewati batas dan cenderung ke arah negatif, hal ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus masjid, mengatakan:

Remaja di perumahan Grand Aroepala saat ini mengubah gaya hidupnya dan pergaulannya. Harus di akui, yang menjadi kendala sekaligus tantangan terbesar yang dihadapi dalam membentuk karakter remaja saat ini adalah pergaulan bebas remaja itu sendiri, karena kita tidak tau dan tidak bisa menjamin bagaimana mereka ketika mereka bergaul dan dengan siapa mereka bergaul. Saya melihat ada beberapa remaja yang ada di perumahan ini terjerumus dalam pergaulan bebas dan biasanya mereka tidak terlalu mendapat pengawasan dan perhatian dari orang tuanya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ustaz Muhammad Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus 10 Oktober 2019.

<sup>57</sup> Ustaz Fadli Ibrahim, Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 12 Oktober 2019.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam membentuk karakter remaja di perumahan Grand Aroepala dalam membentuk karakter remaja di perumahan Grand Aroepala.

b) Penyalahgunaan *handphone*.

Pengetahuan tentang kemajuan teknologi sudah mulai masuk dan di nikmati oleh berbagai kalangan dan usia. Kecenderungan untuk selalu bergantung kepada teknologi juga dialami oleh remaja sekarang ini, termasuk remaja di Perumahan Grand Aroepala. Fenomena saat ini sangat berpotensi buruk, dimana *handphone* disalahgunakan oleh remaja dan juga tentunya akan berdampak kepada pembentukan karakter remaja. Sehingga perlu perlakuan yang khusus untuk menangani hal ini, dan remaja harus dikontrol dalam penggunaan teknologi terkhusus kepada *handphone*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Memang tidak bisa dipungkiri kalau remaja di perumahan Grand Aroepala ini lebih suka bermain *gadget* dari pada melakukan aktivitas positif bahkan ada juga orang tua yang sengaja memanjakan anaknya dengan dikasi *handphone*, padahal itu akan membuat remaja menjadi bebas melihat dan menonton yang belum sepantasnya dia nonton. Tentunya remaja akan menggunakannya tanpa kontrol dan pengawasan sehingga berdampak negatif bagi karakter remaja itu sendiri.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid diatas, dapat diketahui bahwa kecenderungan remaja di Perumahan Grand Aroepala menggunakan *handphone* daripada melakukan aktivitas positif lainnya, hal ini juga dikarenakan

---

<sup>58</sup> Ustaz Fadli Ibrahim, Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Perumahan Grand Aroepala, 12 Oktober 2019.

kesengajaan orang tua memberikan fasilitas tersebut tanpa diimbangi oleh kontrol yang baik dari orang tua remaja itu sendiri.

#### **D. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Masa remaja adalah masa yang sangat peka, dimana pada masa remaja dapat berdampak langsung kepada sikap dan perilaku remaja. Begitupun remaja yang ada di perumahan Grand Aroepala, mereka sangat mudah terpengaruh terhadap perkembangan dan situasi disekitarnya, untuk itu perlu solusi untuk mengatasinya:

##### **a) Pemberian Nasihat**

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi karakter remaja adalah pergaulan bebasnya. Kami sebagai pengurus, hanya bisa mengetahui dan mengontrol pergaulan remaja ketika berada di perumahan, selebihnya kami tidak mengetahui dan mengontrol bagaimana pergaulannya mereka diluar. Untuk mengantisipasi hal ini, di beberapa kami memberikan nasihat-nasihat serta arahan-arahan kepada remaja pada tentang bagaimana bahaya pengaruh pergaulan bebas. Hal ini kami lakukan untuk meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan remaja, sehingga remaja yang ada di perumahan Grand Aroepala karakternya bisa tertata dengan baik.<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa lingkungan memiliki peranan yang besar terhadap pembentukan karakter remaja, karena lingkungan bisa memberikan dampak positif, yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi kepada remaja untuk berperilaku baik. Lingkungan juga bisa berdampak negatif bagi karakter remaja jika lingkungan tersebut mendorong remaja untuk berperilaku buruk.

---

<sup>59</sup> Ustaz Muhammad Nawir, Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, Masjid Jannatul Firdaus, 12 Oktober 2019.

Dengan faktor lingkungan ini untuk sebagai faktor yang sangat berpengaruh bagi remaja di perumahan Grand Aroepala, perlu di adakan pendekatan terhadap remaja untuk memberikan penjelasan sehingga mereka menyadari dan melaksanakan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agama, serta mengajarkan hal-hal yang baik dan beramal saleh.

b) Sosialisai ke Orang tua remaja

Kehidupan beragama masyarakat perumahan Grand Aroepala cukup baik, dan masuk dalam kategori aman, hal ini berdasarkan pada rutinya kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan di masjid Jannatul Firdaus, dan juga dengan adanya forum kemasyarakatan di perumahan Grand Aroepala yang mengarahkan dan mengawasi remaja, serta banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bekerja sama dengan pengurus masjid Jannatul Firdaus, seperti maulid Nabi, Halal bi halal, terdapat juga komunitas sepeda warga perumahan Grand Aroepala yang menambah keakraban antar warga dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.

Dibeberapa kesempatan tersebut, pengurus masjid Jannatul Firdaus bekerja sama dengan ketua forum komunikasi warga melakukan sosialisasi dan penekanan kepada orang tua remaja tentang beberapa peraturan-peraturan di perumahan Grand Aroepala, dan juga mengarahkan orang tua agar selalu mengontrol anaknya dalam berbagai hal, termasuk penggunaan alat komunikasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid Jannatul Firdaus, mengatakan:

Penting melakukan komunikasi kepada orang tua remaja untuk mengetahui perilaku remaja secara detail. Mengenai penggunaan *handphone*, saya pribadi selalu menyarankan remaja diberi porsi ertentu dalam menggunakannya, agar remaja tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya negatif yang mereka dapat yang mempengaruhi karakter mereka. Karena kalau saya lihat, pergaulan-

pergaulan remaja sekarang sungguh sangat memprihatinkan, tindak kejahatan seperti seks bebas, narkoba dan criminal seperti tawuran yang terjadi, sedikit banyak mereka dapatkan dari pengaruh penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol. Untuk itu sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi kita semua untuk membina dan membekali mereka dengan nilai-nilai agama. Alhamdulillah di perumahan Grand Aroepala ini, ada Forum kemasyarakatan yang tentu menjadi wadah untuk kami sebagai pengurus sekaligus sebagai orang tua untuk mendiskusikan hal-hal yang positif untuk remaja, khususnya remaja di perumahan Grand Aroepala.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi pengurus masjid Jannatul menjadi sesuatu yang sangat urgent dilakukan, mengingat karakter remaja terbentuk dimulai dari keluarganya, dan dalam rangka penggunaan *handphone*, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol penggunaan alat komunikasi tersebut untuk remaja.



---

<sup>60</sup>Ustadz Muhammad Nawir, Ketua Pengurus masjid Jannatul Firdaus. Wawancara, masjid Jannatul Firdaus, 13 Oktober 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah menguraikan hal-hal yang perlu dan penting sesuai dengan maksud dan tujuan dari skripsi ini pada beberapa bab terdahulu, maka sampailah pada bagian terakhir mengenai kesimpulan dari pokok permasalahan yang ada.

1. Bentuk-bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jannatul Firdaus sebagai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter remaja. Adapun bentuk-bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Jannatul yaitu: TPA, Itikaf dan qiyamullail serta tadarus al-Qur'an, kajian mingguan, dan dirassatul tafsir wa al-Hadis dan ceramah tarwih dan subuh.
2. Faktor pendukung dan penghambat masjid dalam membentuk karakter remaja di masjid Jannatul Firdaus Kecamatan Manggala Kota Makassar. Yang pertama faktor pendukungnya yaitu sikap orang tua yang dapat dijadikan sebagai teladan, masjid yang nyaman, dan adanya kerja sama yang baik antara pengurus masjid dengan orang tua remaja. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu pergaulan bebas, dan penyalahgunaan *handphone*.
3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat masjid Jannatul Firdaus dalam membentuk karakter remaja di perumahan Grand Aroepala yaitu pemberian nasihat kepada remaja dan melakukan komunikasi terhadap orang tua remaja.



### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi dari penelitian ini adalah, diharapkan fungsi masjid lebih dioptimalkan, terutama dalam hal membentuk karakter remaja, sehingga dapat menjadi wadah yang menyenangkan bagi remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam pengaruh hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, dampak negatif teknologi dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Cet. I; Gowa: Pustaka Almaida, 2017.
- Arif, Armai. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik* Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 maret 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Kencana 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Pusat Bahasa*, edisi keempat. Cet: I, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ensiklopedia Islam*, Cet. I; Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Gazalba, Sidi. *Masjid PusatI badah dan Kebudayaan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Pustaka Al husna. 1994.
- Herylock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*. Cet. IV; Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Pendidikan Karakter*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, Undang-undang RINomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.
- Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*.Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- NurHardyanti, Aisyah. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Cet. I; Malang: Uin Maliki. 2010.

- Rahman, Istianah A. *Perilaku Disiplin Remaja* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2015.
- Roqib, Moh, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* Cet. I; Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Samani, Muchlasdkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kualitatif dan R & B.* Cet. XVIII; Bandung Alfabeta 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Disertasi.* Cet. I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013.
- Wibowo, Agus Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter,* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Grup: 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Cet. I; Bandung: PT. Remaja Yosdayarya, 2014.



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

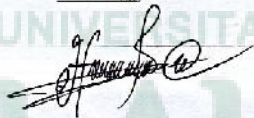
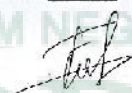
1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : Rilha Hasan  
 Jabatan : Pengurus  
 Umur : 36  
 Pendidikan : S1

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

**Informan,**

**Peneliti,**

Muh. Fajrin





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Arocpala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : Muh. Fathir ramadandi  
 Jabatan : Ramaya Masjid  
 Umur : 14  
 Pendidikan : SMP

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

**Informan,**

*[Signature]*

Ramadandi

**Peneliti,**

*[Signature]*

Muh. Fajrin

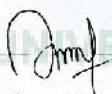
### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : Andi Adnan Rizqunah  
 Jabatan : Remaja masjid  
 Umur : 14  
 Pendidikan : SMA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan,

  
 Andi Adnan Rizqunah

Makassar, November 2019

Peneliti,

  
 Muh. Fajrin



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Arocpala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : ABDILLAH WIRA KUSUMA  
 Jabatan : Remaja masjid  
 Umur : 17 Tahun  
 Pendidikan : Pelajar

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

Informan,

Peneliti,

  
ABDILLAH WIRA KUSUMA

Muh. Fajrin

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : *Bahiar*  
 Jabatan : *M Imam Masjid*  
 Umur : *18*  
 Pendidikan : *Mahasiswa*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

Informan,

*Bahiar*  
 Bahiar

Peneliti,

*Fajrin*  
 Muh. Fajrin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fairin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroeapa Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : FADLY IBRAHIM  
 Jabatan : KEPALA OPERASI PT. YODA KARYA (Pasar)  
 Umur : 42 th.  
 Pendidikan : S2 TEKNIK SIPIL.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kerediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

Informan,

Peneliti,

IR. FADLY IBRAHIM, ST, MT, IPI, AER

Muh. Fairin



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tanggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepele Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : MUHAMMAD HAWIR  
 Jabatan : KETUA  
 Umur : 44 TAHUN  
 Pendidikan : S3

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, November 2019

Informan,

Peneliti,

MUHAMMAD HAWIR

Muh. Fajrin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa. Telp./Fax: 0411-882682

Nomor : /PAI/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Persetujuan Isin Penelitian

Makassar, 2019

Kepada  
Yth. Bapak Ketua Pengurus Masjid Jannatul Firdaus  
Di  
Makassar.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa UIN Aalauddin Makassar yang  
tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Muh. Fajrin
NIM	: 20100115143
Tingkat/Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat	: Perm. Grand Aroepala

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang  
berjudul **"Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan Manggala Kota  
Makassar"** sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana.

Dosen Pembimbing: 1. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.

2. Dr. H. Munir, M.Ag.

Demikian surat kami dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam  
Ketua Pengurus Masjid



**Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muh. Fajrin.  
 Tempat tinggal lahir : Bima, 9 November 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : Fungsi Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid  
 Jannatul Firdaus Perumahan Grand Aroepala Kecamatan  
 Manggala Kota Makassar.
2. Nama Informan : H. Hanafi  
 Jabatan : Pengurus (Bidang Kebersihan)  
 Umur : 69 tahun  
 Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2019 yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan,

H. Hanafi

Makassar, November 2019

Peneliti,

Muh. Fajrin